

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (Revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perusahaan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif serta laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan maka dibutuhkan adanya keandalan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Ashbaugh dan Warfield (2003) menyebutkan bahwa cara untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah dengan mempergunakan jasa audit atas laporan keuangan dimana auditor akan melaksanakan fungsi pengawasan serta menguji kredibilitas dari informasi akuntansi yang disediakan oleh manajemen.

Audit menjadi elemen penting di dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Penyajian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015 merupakan penyajian yang tersusun sistematis dan

rapih dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pelaporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang akan berguna bagi pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pihak berkepentingan yaitu pemilik atau pemegang saham, kreditor, karyawan, dan serikat pekerja, pelanggan, pemasok dan kredit usahanya, pemerintah dan lembaganya dan masyarakat (Purba,2012:19).

Tingkat keandalan laporan keuangan yang telah diaudit bergantung pada kualitas auditor tersebut. Revier dan Schroe (2009) memberikan dukungan yang menyatakan bahwa perusahaan yang bergantung kepada pendanaan eksternal cenderung memilih auditor big four dalam mengaudit laporan keuangannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada suatu jaminan keandalan laporan keuangan yang diberikan oleh auditor eksternal yang berkualitas bagi para investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Auditor independen memiliki peranan yang penting dalam menentukan kualitas audit. Kualitas dalam audit itu sendiri tidak bisa dipisahkan dari hasil kerja auditor, yang dibutuhkan adalah sebuah hasil kerja yang berkualitas. Davidson dan Neu (Zureigat, 2011) mengemukakan bahwa kualitas audit merupakan penyebab utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas dalam informasi laporan keuangan. Sehingga ketika hasil audit berkualitas, maka keakuratan dalam informasi laporan keuangan

akan semakin tinggi yang nantinya akan berdampak terhadap meningkatnya kepercayaan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Pemilihan auditor merupakan faktor yang sangat sulit untuk di ukur secara langsung, sehingga beberapa peneliti menggunakan ukuran-ukuran tertentu sebagai alat ukur, salah satunya adalah ukuran kantor akuntan publik. Pemilihan auditor dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan ukuran KAP, yaitu KAP Big 4 dan KAP Non Big. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien, dan klien kurang dapat memengaruhi opini yang akan diberikan oleh auditor (Giri, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi pemilihan auditor oleh perusahaan. Beberapa faktor tersebut yaitu struktur kepemilikan di perusahaan seperti kepemilikan asing, mekanisme corporate governance melalui peran komisaris independen dan efektivitas komite audit serta dari karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dan leverage. Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing yang melakukan penanaman modal di perusahaan Indonesia. Asimetri informasi yang tinggi diduga terjadi pada para investor asing, hal ini disebabkan karena adanya hambatan geografis dan bahasa antara mereka dengan perusahaan tempat mereka berinvestasi, sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan menjadi kebutuhan penting bagi mereka. (Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, 2015) menyatakan bahwa semakin tinggi asimetri informasi, semakin dibutuhkan auditor yang memiliki keahlian tinggi untuk dapat memberikan jaminan atas kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh

perusahaan. Hasil penelitian Pratama dan Syafruddin (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penggunaan jasa audit dari KAP Big 4. Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, (2015) dan Trisnawati (2015) juga menemukan bahwa dengan tingginya kepemilikan asing maka semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor besar yaitu KAP Big 4.

Komisaris independen mempunyai peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang bertindak sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pengawasan perusahaan oleh pemilik, sehingga komisaris independen berkepentingan untuk memastikan bahwa manajemen melaksanakan tugasnya sesuai dengan amanah yang diberikan oleh para pemegang saham (Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, 2015). Km, Nofsinger, dan Mohr (2010) dalam Markali dan Rudiawarni (2012) menyatakan semakin tinggi jumlah komisaris independen maka akan meningkatkan pengawasan dari kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi keuntungan dari informasi yang tersembunyi. Proporsi komisaris independen di perusahaan yang semakin besar diharapkan semakin efektif fungsi komisaris independen terhadap implementasi mekanisme tata kelola perusahaan. Ketika komisaris independen memiliki fungsi pengawasan bagi perusahaan, maka mereka memiliki ekspektasi yang tinggi bagi manajemen agar memberikan informasi yang andal bagi investor. Komisaris independen akan menghendaki adanya pengawasan yang lebih baik yang berasal dari pihak independen, yang diwujudkan dengan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas (Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, 2015).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan berdampak pada kebutuhan audit. Masalah keagenan akan meningkat sebanding dengan ukuran dan kompleksitas perusahaan yang semakin besar karena dapat meningkatkan risiko terjadinya moral hazard di perusahaan (Trisnawati, 2015). Moral hazard merupakan masalah yang muncul ketika manajer tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dengan pemegang saham. Ketika perusahaan semakin besar pemilik perusahaan akan semakin sulit untuk mengendalikan perusahaannya, sehingga perusahaan akan membutuhkan fungsi pengawasan melalui auditor eksternal yang memiliki keahlian yang tinggi untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam hal penyajian laporan keuangan oleh perusahaan (Trisnawati, 2015).

Leverage menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Perusahaan yang memiliki pinjaman kepada kreditor dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham dan kreditor yang disebabkan oleh kemungkinan terjadinya pelanggaran perjanjian utang (Trisnawati, 2015). Perusahaan yang memiliki leverage tinggi memilih auditor yang dapat memberikan jasa audit yang berkualitas untuk memberikan jaminan kualitas informasi bahwa informasi keuangan dapat diandalkan sehingga akan meningkatkan kepercayaan para kreditor (Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, 2015). Perusahaan yang memiliki leverage tinggi ingin memitigasi kecurigaan pasar terhadap performa mereka sehingga perusahaan akan memilih auditor yang berkualitas (Maharani, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pemilihan Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pemilihan auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pemilihan auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Leverge* berpengaruh terhadap pemilihan auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kepemilikan asing, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap pemilihan auditor?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor
- b. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pemilihan auditor

- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan auditor
- d. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pemilihan auditor
- e. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pemilihan auditor

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage terhadap pemilihan auditor di Indonesia. Penelitian ini juga memiliki dua kegunaan, yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis
  - 1) Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pemilihan auditor
  - 2) Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai audit.
- b. Kegunaan Praktis
  - 1) Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage terhadap pemilihan auditor.

- 2) Bagi Pembaca

Penelitian ini menambah wawasan mengenai permasalahan yang ada khususnya tentang pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pemilihan auditor.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan lebih lanjut, khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti kajian yang sama.

